Ilmu ekonomi Keynesian (hlm. 154–61) berasumsi bahwa upah dalam bentuk uang cenderung tidak turun: upah bersifat “melekat” dan bereaksi lambat terhadap perubahan kondisi pasar. Ketika resesi terjadi dan harga turun, oleh karena itu, nilai riil upah meningkat. Perusahaan kemudian meminta lebih sedikit tenaga kerja, dan pengangguran meningkat. Ekonom Keynesian baru, seperti ekonom AS John Taylor, berupaya menjelaskan kekakuan ini. Pada tahun 1970an, diperkenalkannya ekspektasi rasional (hlm. 244–47) melemahkan ilmu ekonomi Keynesian. Tidak akan ada pengangguran yang berkepanjangan karena upah akan turun dan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian tidak akan berhasil. Pemikiran Keynesian baru menunjukkan bahwa bahkan dengan ekspektasi yang rasional, pengangguran mungkin akan tetap ada dan kebijakan pemerintah bisa efektif. Hal ini karena kekakuan upah bisa hidup berdampingan dengan individu yang rasional. Taylor dan ekonom AS Greg Mankiw berpendapat bahwa harga mungkin kaku karena apa yang disebut “biaya menu” —biaya untuk melakukan perubahan, seperti mencetak daftar harga baru. Lengket juga bisa disebabkan oleh kontrak kerja yang menetapkan upah untuk jangka waktu tertentu. Perilaku dan rasionalitas individu tidak ada dalam model Keynesian awal. Para ekonom Keynesian baru menempatkan kesimpulan Keynesian mereka pada landasan teori yang lebih kuat. ■

• Jika Anda hanya mengandalkan satu ekonom untuk memahami permasalahan yang dihadapi perekonomian, tidak ada keraguan bahwa ekonom tersebut adalah John Maynard Keynes. Greg Mankiw

SEBELUM 1936 John Maynard Keynes berpendapat bahwa intervensi pemerintah dapat mengeluarkan perekonomian dari resesi. 1976 Thomas Sargent dan Neil Wallace berpendapat bahwa ekspektasi rasional membuat kebijakan makroekonomi Keynesian tidak berguna.

SETELAH 1985 Greg Mankiw mengemukakan bahwa “biaya menu”—biaya yang ditanggung perusahaan dalam melakukan perubahan harga—dapat menyebabkan kekakuan harga. 1990 Ekonom AS John Taylor memperkenalkan “aturan Taylor,” yang menunjukkan bahwa bank sentral harus menjalankan kebijakan moneter aktif untuk menstabilkan perekonomian.